

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahan ajar atau *teaching-material* merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan bentuk utuh dari kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar ini meliputi, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala. Dengan kata lain, bentuk bahan ajar tidak terbatas, bahan ajar tidak selalu berupa buku cetakan maupun modul namun dapat berupa video inovatif, perangkat lunak atau kombinasi berbagai format.

Kemampuan guru dalam menyusun atau merancang bahan ajar menjadi hal yang berperan penting dalam penentuan keberhasilan pembelajaran melalui bahan ajar. Kehadiran bahan ajar memungkinkan guru untuk terlibat dengan materi secara lebih konsisten dengan siswa dan mencapai semua kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahan ajar dibuat berdasarkan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Pada hakikatnya semua buku dapat digunakan sebagai bahan

ajar bagi siswa, namun yang membedakannya dengan bahan ajar lainnya terletak pada cara penyusunannya, karena didasarkan pada kebutuhan belajar siswa yang menggunakannya sebelum ia menguasainya secara utuh. Pengembangan juga didasarkan pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang telah disediakan guru kemudian akan dibagi kepada peserta didik.

Ketersediaan bahan ajar yang memadai sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang memenuhi persyaratan kurikulum dan kebutuhan siswa membantu membangun komunikasi efektif antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Selain itu, ketersediaan bahan ajar yang sesuai dapat mendukung kemandirian belajar siswa. Tanpa bahan ajar, akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian juga dengan siswa, tanpa bahan ajar akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan untuk pembelajaran adalah buku teks. Namun meskipun buku pelajaran mudah ditemukan, namun tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk memilikinya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga ahli, perubahan kurikulum yang cepat, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya bahan ajar berkualitas. Lebih jauh lagi, buku teks hanya fokus pada penyajian materi, mengabaikan motivasi dan aktivitas pengguna. Hal ini berdampak pada buruknya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia banyak mempelajari jenis-jenis teks, salah satunya adalah teks puisi. Dalam pembelajaran menulis teks puisi kelas VIII Kurikulum Merdeka, terdapat pada fase D, modul 5 berdasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP) “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif, dan Tujuan Pembelajaran (TP) yaitu 1) memaknai pesan yang tersurat dan tersirat pada puisi, 2) menganalisis unsur-unsur pembangun, 3) membandingkan jenis puisi diafan dan prismatis, 4) menelaah penggunaan majas dalam puisi, 5) menulis dan mendeklamasikan puisi. Menurut Waluyo (2023:9) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi memiliki sifat konsertif dan menggunakan kata-kata yang bermakna kias (Harahap, 2022:53).

Pembelajaran teks puisi dapat membantu peserta didik untuk berfikir lebih kreatif. Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi,

mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya (Susilowati, 2022). Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks penguatan karakter. Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini sangat nyata dampaknya. Kemajuan teknologi yang menunjang kehidupan kita sehari-hari menunjukkan bahwa hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan kemampuan manusia dalam bidang ilmu pengetahuan (Taufik, 2021). Perkembangan teknologi dan informasi yang saat ini mulai berkembang pesat menjadi salah satu potensi besar yang dapat digunakan pendidikan untuk menciptakan inovasi terbaru dan meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang dapat memenuhi kebutuhan dan gaya belajar peserta didik (Fuadah & Laely, 2021). Hal ini menjadi alasan perlunya dikembangkan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, termasuk pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar adalah proses sistematis yang bertujuan menghasilkan bahan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan

kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran, meliputi perancangan, pembuatan, evaluasi, dan revisi bahan ajar agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran (Dalimunthe, S.F, 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman serta perkembangan teknologi yang terjadi, nilai-nilai budaya yang diperihara keberadaannya oleh setiap daerah sekarang hampir punah. Kebudayaan asing yang cepat merambat di Indonesia dan masyarakat dengan cepat menerima perubahan tersebut sehingga budaya lokal semakin terasingkan, khususnya kebudayaan di daerah Sumatera Utara. Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan sebuah usaha melalui pemanfaatan segala potensi yang ada di daerah setempat secara bijak dalam upaya untuk mewujudkan kondisi dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, sikap dalam upaya untuk turut serta membangun bangsa dan negara. Pendidikan sebagai wadah untuk menunjang terlaksananya pewarisan budaya kepada generasi bangsa, agar terciptanya suasana pendidikan yang sesuai serta dapat mendukung proses pewarisan budaya tersebut, maka perlu dilakukan pengelolaan serta penggunaan bahan ajar yang mendukung serta tepat. Salah satunya adalah dengan pengembangan bahan ajar puisi berbasis kearifan lokal dengan bantuan *website-website*, aplikasi ataupun perangkat lunak yang dapat diakses menggunakan internet. Salah satu aplikasi yang mendukung penginovasian bahan ajar adalah *Wondershare Filmora*.

Aplikasi *Wondershare Filmora* adalah aplikasi untuk mengedit/ mengubah video agar lebih menarik, inovatif, karena di dalamnya terdapat berbagai macam

elemen menarik untuk mengubah video atau suara, sehingga hasil elemen video/suara yang diedit tampak seperti video mahir (Afitaloka, 2022:38). Menurut Muhammad (Nida, 2020) *Wondershare Filmora* secara keseluruhan adalah sebuah aplikasi atau program yang dirancang untuk membuat proses editing video menjadi mudah dan sederhana, namun kualitasnya cukup efektif. Raymon, dkk (Ridhona, 2022) juga mengatakan bahwa *Wondershare Filmora* atau disingkat *Filmora* memiliki fungsi termasuk tingkat saturasi, kecerahan, kliping, rasio aspek, pemotongan, dan lain-lain. *Wondershare Filmora* adalah perangkat lunak atau program yang dirancang untuk membuat proses pengeditan video dengan mudah dan sederhana dan konsepnya memiliki kualitas cukup kuat.

Wondershare Filmora merupakan program pengeditan video terbaru yang memungkinkan untuk membuat, mengedit, memangkas dan mengkonversi segala jenis video (Yusnan & Safiuddin, 2021). Kelebihan dari *Wondershare Filmora* ini yaitu memiliki kapasitas pengeditan video dan foto yang memungkinkan untuk menangani berbagai fungsi pengedit video yang diperlukan agar memberi sentuhan profesional (Rohmah *et al*, 2021). Pada penelitian ini, *Wondershare Filmora* digunakan sebagai media untuk mengintegrasikan bahan ajar khususnya pada materi puisi. Aplikasi ini dipilih sebagai media untuk mengintegrasikan bahan ajar pada materi puisi di UPT SMP Negeri 37 Medan didasarkan pada kemampuannya yang responsif dan mudah digunakan untuk kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi.

Wondershare Filmora dipilih sebagai solusi untuk mengatasi kurang tersedianya bahan ajar, mengatasi kesulitan siswa dalam mengidentifikasi unsur-

unsur pembangun puisi dan kesulitan dalam menulis puisi di UPT SMP Negeri 37 Medan karena aplikasi ini mampu menyajikan materi secara visual dan interaktif. Unsur-unsur puisi seperti diksi, imaji, rima, dan gaya bahasa sering kali sulit dipahami jika dijelaskan melalui teks, namun dengan bantuan *Wondershare Filmora*, guru dapat mengemas puisi ke dalam bentuk video yang menampilkan ilustrasi gambar, suara, teks, dan efek visual yang mendukung pemahaman. Melalui tampilan yang menarik dan dinamis, siswa menjadi lebih mudah memahami isi dan struktur puisi, sekaligus lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, dengan melihat contoh puisi yang divisualisasikan dalam video siswa mendapatkan gambaran konkret tentang bagaimana sebuah puisi disusun dan disampaikan, sehingga siswa terdorong untuk mencoba menulis puisi sendiri. Aplikasi ini juga mendorong kreativitas karena memungkinkan penggabungan antara teks, suara, dan gambar yang sesuai dengan karakter pembelajaran puisi dan dapat menampilkan konten kearifan lokal yang ekspresif. Keunggulan lainnya, *Wondershare Filmora* sangat mudah digunakan baik oleh guru maupun siswa karena memiliki antarmuka yang sederhana dan ramah pengguna. Dengan demikian *Wondershare Filmora* tidak hanya membantu guru menyampaikan materi dengan lebih efektif, tetapi juga membantu siswa memahami dan menulis puisi secara lebih menyenangkan dan bermakna.

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahan ajar berbantuan *Wondershare Filmora* ini layak digunakan dalam pembelajaran puisi adalah penelitian yang dilakukan oleh Gading Hakim Alamsyah Daulay (2024). Penelitian yang dilakukan oleh Gading Hakim berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Cerita

Fantasi Berbantuan *Wondershare Filmora* di Kelas VII SMP Muhammadiyah 12 Kota Binjai”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar berbantuan *Wondershare Filmora* layak digunakan dalam proses pembelajaran materi cerita fantasi. Penelitian pengembangan tersebut berfokus pada pengembangan bahan ajar cerita fantasi berbantuan *Wondershare Filmora* di jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VII. Meskipun sama-sama memanfaatkan *Wondershare Filmora* sebagai media pendukung pembelajaran, penelitian ini memiliki kebaharuan dengan menggabungkan tiga unsur utama yang belum pernah diteliti secara bersamaan, yaitu penggunaan *Wondershare Filmora* sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai konten pembelajaran puisi. Dengan diterapkannya pengembangan ini pada kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan, penelitian ini menghadirkan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan secara kultural, sekaligus memperkaya variasi media pembelajaran puisi yang belum banyak dikembangkan dengan memanfaatkan multimedia interaktif seperti *Wondershare Filmora*.

Sejalan dengan penelitian Vira Ananda Zira (2022) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Puisi Berbantuan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa Kelas X SMA PAB 8 Saentis”. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran teks puisi, bahan ajar berupa video interaktif yang dirancang sedemikian rupa lebih menarik perhatian peserta didik. Fokus pada penelitian tersebut adalah menggunakan media interaktif dalam pembelajaran puisi untuk meningkatkan minat dan pemahaman

siswa terhadap materi. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah penelitian ini secara spesifik menggunakan *Wondershare Filmora* sebagai alat bantu utama dalam mengembangkan bahan ajar puisi. Tidak hanya mengandalkan aspek teknologi, penelitian ini juga mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam isi puisi yang diajarkan, menjadikan bahan ajar tidak hanya menarik secara visual tetapi juga relevan secara budaya. Penelitian ini dilakukan pada tingkat SMP, tepatnya di UPT SMP Negeri 37 Medan yang tentu memiliki karakteristik peserta didik berbeda dengan jenjang SMA. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dari sisi media yang digunakan, isi bahan ajar yang dikembangkan, serta konteks dan jenjang pendidikan tempat penelitian diterapkan. Selain itu penelitian pengembangan bahan ajar puisi berbasis kearifan lokal juga dilakukan oleh Asih Widayanti (2022). Penelitian yang dilakukan oleh Asih berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Materi Puisi Bergenre Kearifan Lokal pada Siswa Kelas IV MI Datok Sulaiman Putra Palopo”. Penelitian tersebut berfokus pada pengembangan bahan ajar puisi yang mengangkat genre kearifan lokal dan diterapkan pada siswa kelas IV di MI Datok Sulaiman Putra Palopo. Penelitian tersebut sudah menunjukkan perhatian terhadap pentingnya muatan lokal dalam pembelajaran, dengan menanamkan nilai-nilai budaya setempat melalui teks puisi. Namun, dalam pengembangannya, penelitian tersebut belum memanfaatkan media digital atau teknologi multimedia. Sementara itu, penelitian ini mengembangkan bahan ajar puisi berbasis kearifan lokal dengan pendekatan yang lebih modern dan kontekstual, yaitu melalui bantuan aplikasi *Wondershare Filmora*. Dengan menggunakan *Wondershare Filmora*, bahan ajar yang

dikembangkan tidak hanya menyampaikan konten budaya lokal, tetapi juga divisualisasikan secara menarik dan dinamis untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran terkait bahan ajar teks puisi yang digunakan. Pertama, peserta didik hanya menggunakan bahan ajar berbentuk cetak yang berisi teks-teks terkait materi puisi. Kedua, bahan ajar berupa buku tersebut tidak semua dimiliki oleh peserta didik, sehingga hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kurang bersemangat, kurang dapat meningkatkan daya pikir kreatif, dan proses pembelajaranpun tidak berjalan dengan optimal. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman serta pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi.

Teks puisi yang terdapat di dalam buku paket antara lain, puisi Peristiwa Pagi tadi, Tengadah ke Bintang-bintang, Peninjauan Nuklir, Sajak, Doa, dan Asaku. Teks puisi yang ditampilkan dalam buku cetak Bahasa Indonesia materi teks puisi hanya menggunakan contoh teks puisi dengan tema umum, belum berbasis kearifan lokal. Selain itu, peneliti memperoleh informasi bahwa pengembangan bahan ajar berbantuan *Wondershare Filmora* pada materi teks puisi belum pernah dilakukan di UPT SMP Negeri 37 Medan. Oleh karena itu, dalam hal ini berpotensi dilakukannya pengembangan bahan ajar berbantuan *Wondershare Filmora* pada materi teks puisi di kelas VIII untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berpotensi menjadi solusi bagi siswa dan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan inovatif dari produk yang

dihasilkan dapat memuat keseluruhan indikator pembelajaran. Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan peserta didik, peserta didik membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik untuk mempelajari unsur-unsur pembangun teks puisi.

Beranjak dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengembangkan bahan ajar puisi berbantuan *Wondershare Filmora* di kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan dengan menggunakan model penelitian Borg and Gall yang kemudian akan diuji kelayakannya oleh ahli materi dan ahli media. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Puisi Berbantuan *Wondershare Filmora* di Kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik hanya buku teks
2. Kurang tersedianya bahan ajar berupa buku siswa, mengakibatkan kurang optimalnya proses pembelajaran
3. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal berbantuan *Wondershare Filmora* belum dilakukan oleh guru, dan
4. Bahan ajar berbasis kearifan lokal berbantuan *Wondershare Filmora* perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi puisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut, penelitian ini dibatasi pada bahan ajar yang dikembangkan dengan bantuan *Wondershare Filmora* untuk kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan, dengan objek penelitian adalah untuk mengembangkan bahan ajar puisi berbasis kearifan lokal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar puisi berbasis kearifan lokal berbantuan *Wondershare Filmora* di kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal berbantuan *Wondershare Filmora* sebagai bahan ajar materi puisi di kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan produk bahan ajar puisi berbasis kearifan lokal berbantuan *Wondershare Filmora* di kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal berbantuan *Wondershare Filmora* sebagai bahan ajar materi puisi di kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan.

F. Manfaat Penulisan

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat memberi manfaat. Manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran, khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan siswa memahami materi puisi dengan menggunakan bahan ajar berbantuan *Wondershare Filmora*.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan puisi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan bermanfaat bagi siswa sebagai sarana pembelajaran puisi yang menarik, serta membantu dalam peningkatkan pemahaman siswa dalam materi puisi sehingga siswa dapat mempelajari dan menerapkannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai perangkat pembelajaran yang dapat membantu guru dalam

proses pembelajaran, serta dapat menjadi masukan dan inovasi bagi guru agar menggunakan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi puisi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi sekolah dalam hal peningkatan kualitas perangkat pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpuisi siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana penerapan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan menerapkan inovasi baru dalam pembelajaran puisi menggunakan perangkat pembelajaran yang inovatif, menarik, dan efektif guna meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam berpuisi.